

**MANAJEMEN PEMBINAAN REMAJA MASJID NURUL YAQIN
KECAMATAN LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

HAMID FAHMI

NPM : 1241030014

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2017 M**

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ : الْإِمَامُ الْعَادِلُ ، وَشَابُّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ : إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِئْتُهُ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا ففَاضَتْ عَيْنَاهُ

Dari Abi Hurairah. Rhodiallohu anhu, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, *"Ada tujuh golongan yang dinaungi Allah di bawah naungan Ars-Nya pada hari tidak ada naungan selain naungan Allah Azza wa Jalla : Imam yang adil, Pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, Seorang laki-laki yang mengingat Allah dalam kesendirian (kesunyian) kemudian dia menangis (karna takut adzab Allah), Seorang lelaki yang hatinya selalu bergantung kepada masjid-masjid Allah, Dua orang yang saling mencintai, mereka berkumpul dan berpisah karena Allah Azza wa Jalla, Seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang perempuan yang memiliki kedudukan dan cantik akan tetapi dia menolak dan berkata 'sesungguhnya aku takut kepada Allah, Dan seorang laki-laki yang bersedekah dengan sesuatu yang disembunyikan, sampai tangan kirinya tidak mengetahui yang diinfakkan dengan tangan kanannaya"* (HR. Bukhori no 660 dan Muslim no 1031)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami arti yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul Penulisan dalam skripsi ini adalah **“MANAJEMEN PEMBINAAN REMAJA MASJID NURUL YAQIN KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG”**.

Manajemen berasal dari bahasa inggris, "*Manage*" yang memiliki arti mengelola, mengurus, mengendalikan, mengusahakan dan juga memimpin. Dan manajemen adalah sebuah proses dalam mengatur dan mempengaruhi orang - orang dan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.

Sedangkan menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Dari definisi manajemen diatas, maka penulis mengartikan bahwa manajemen disini adalah proses pengaturan, pengelolaan dan kepemimpinan dalam segala sesuatu hal yang direncanakan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.¹

Pembinaan adalah tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan manajemen pembinaan remaja masjid adalah suatu proses di mana hal ini dilakukan untuk mengubah dan membangun remaja masjid agar lebih baik.

Manajemen pembinaan pada skripsi ini meninjau tentang proses pembinaan yang dilakukan di masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Kelurahan Kampung Baru kepada Remaja Masjid (RISMA), yang mana pembinaan ini sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai hasil yang lebih baik, terkhususkan kepada remaja masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

1. Remaja merupakan penerus bangsa, dan dalam kegiatan manajemen organisasional, proses pengkaderan itu sangatlah di butuhkan. Dan Remaja Masjid Nurul Yaqin Labuhan Ratu Bandar Lampung adalah organisasi

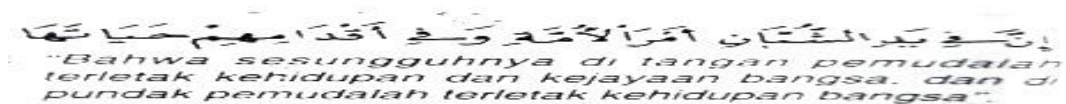
¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara,2009), h 2

remaja Islam yang sudah berdiri lama, dan masih aktif dalam keorganisasian, dan inilah yang menjadi alasan untuk diteliti.

2. Penulis mengangkat sebuah judul penulisan yang berhubungan erat dengan manajemen dakwah, serta didukung oleh referensi dan data-data yang tersedia.

C. Latar Belakang Masalah

Remaja masjid merupakan bentuk aktivitas yang tumbuh dan berkembang, namun kehadirannya tidak muncul begitu saja. Berawal dari usaha-usaha menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan anak muda. Banyak remaja-remaja Islam yang enggan untuk memakmurkan masjid sekitar, padahal remaja adalah agen dalam melakukan perubahan baik bangsa maupun agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Mushofa Al-gholayainy :



Berbicara pembinaan remaja masjid, hal ini seringkali menimbulkan permasalahan yang akan dihadapi, karena banyak remaja-remaja Islam yang memang enggan untuk dibina, dikarenakan lingkungan dan faktor-faktor lain yang menyebabkan remaja tidak peduli tentang agamanya sendiri, sehingga atas dasar inilah yang menjadi buah pikir dari masjid Nurul Yaqin untuk membina remaja-

remaja Islam yang berada di sekitar masjid, karena remaja merupakan indikator terpenting dalam segi perubahan.

Remaja sangatlah mempunyai peranan penting dalam melakukan perubahan, oleh karenanya agar remaja Islam tidak terjerumus dalam kemungkarannya sebagaimana yang dikatakan oleh KH. Zainudin. Mz, maka dari itu masjid melakukan pembinaan terhadap remaja masjid, agar menjadikan remaja lebih baik, dan penulis pun tertarik kepada remaja masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung, yang telah berdiri lama dengan perjuangan dalam mempertahankan remaja masjid.

Remaja Masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung adalah sebuah organisasi yang sudah berdiri lama, namun masih sering kali menghadapi masalah tentang remaja-remaja yang ada, karena masih banyak remaja tidak memiliki rasa untuk memakmurkan masjid. Oleh karenanya di situlah pengurus masjid Nurul Yaqin melakukan pembinaan kepada remaja-remaja yang ada, agar remaja masjid Nurul Yaqin dapat melakukan perubahan dan dapat menjadi penerus di waktu yang akan datang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penulisan ini adalah "Bagaimana Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung?"

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui manajemen pembinaan yang dilakukan kepada remaja masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung”

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*field resaerch*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mengangkat data lapangan.² Adapun data yang diperlukan adalah data yang berkenaan dengan manajemen pembinaan remaja masjid Nurul Yaqin Labuhan Ratu Bandar Lampung

Jika ditinjau dari sifatnya, penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau orang yang berkompeten di bidangnya.³ Penelitian deskriptif hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya.⁴

² Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung : Tarsito, 1995) h, 58

³ Sutrisno Hadi, *Metode Researh, jilid 1*, (Yogyakarta : Fak Psi UGM,1986), h.3

⁴ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), h.14

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan di selidiki karakteristik atau ciri-cirinya.⁵ Sedangkan menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin menghitung dan mengukur apakah kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, yaitu 5 orang pengurus inti serta 35 anggota yang ada di dalam remaja masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung.

b. Sample

Sample adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki.⁶ Maksudnya adalah beberapa bagian atau wakil dari populasi yang ada untuk di teliti. Dalam penulisan ini teknik sample yang penulis gunakan adalah teknik *porpositive sampling* yaitu tehnik sample dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Porpositive sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas srata, random atau daerah. Tetapi berdasarkan atas adanya

⁵ Lexi J. Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosada Karya, 2001) h,3

⁶ *Ibid*, Sutrisno Hadi, h. 75

tujuan tertentu. Dengan demikian penulis memberikan keretaria untuk menjadi sample dalam penulisan ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Ketua Masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung yang membidangi dan mengurusinya organisasinya di Masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung.
- 2) Pembina remaja masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung yang bertanggung jawab dalam membina dan berjalannya Remaja Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Bandar Lampung.
- 3) Pengawas remaja masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung, yang mengawasi dalam berjalannya RISMA
- 4) Ketua RISMA Nurul Yaqin Bandar Lampung

Dari pernyataan di atas, maka penulis untuk memperoleh data jumlah sample yang akan penulis teliti adalah sebanyak 3 orang. Yaitu terdiri dari 1 orang Ketua Masjid, 1 orang Pembina RISMA, dan 1 orang Pengawas RISMA dan 1 orang Ketua RISMA Nurul Yaqin.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Interview / Wawancara

Metode interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁷

Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu interview yang membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, pedoman interview berfungsi sebagai pengendali, jangan sampai proses interview kehilangan arah. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan proses manajemen Masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung dalam membina RISMA.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penulisan. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.⁸

Pada penelitian ini dokumentasi yang ingin diperoleh adalah dokumen yang terdapat pada remaja masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung.

⁷ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 68

⁸ *Op. Cit*, Sutrisno Hadi, h. 70

c. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian, untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan.⁹

Dari bentuk observasi di atas, peneliti mengamati fenomena yang ada dalam objek yang diteliti, kemudian menganalisa keadaan sebenarnya yang terjadi pada remaja masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung. Dan observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipan, yaitu yang dilakukan dengan ikut serta pada saat kegiatan di lapangan.

4. Analis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penulisan, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus di olah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Setelah data diolah dan diklasifikasi, maka tahap berikutnya data tersebut akan di analisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian

⁹ Ridwan, *Metode Research* (Jakarta : Rineka Cipta :2004) h, 104

yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum. Hal ini dikemukakan oleh Sutrisno Hadi Bahwa berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Pada tahapan akhir dalam penulisan ini adalah menarik sebuah kesimpulan di mana penulis menggunakan cara berpikir deduktif yaitu : menarik suatu kesimpulan yang bertitik tolak dari pengetahuan umum digunakan untuk menilai suatu kejadian yang khusus. Yakni yang terjadi pada remaja masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung.

G. Tinjauan Pustaka

Sebagai pemikiran dasar dalam penulisan skripsi ini, penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap penelitian sejenis dalam beberapa karya tulis terkait dengan manajemen masjid.

Oleh karena itu peneliti ingin membedakan penelitian ini dengan hasil karya terdahulu, di antaranya :

1. Dien Muhammad Ismail Biransika, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Fakultas Tarbiah Jurusan Pendidikan Agama Islam NIM. 05410194, (2010). Penelitian yang berjudul : Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja di masjid Mustaqiem Danuqusuman Baciro Gondokusuman. Dalam penulisan ini, peneliti lebih memfokuskan tentang penelitiannya terhadap optimalisasi fungsi

masjid sebagai sarana pendidikan , artinya penelitian yang dilakukan berbicara tentang peran dan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan

2. Feri Rahmawan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Kesejahteraan Sosial NIM. 09250019 (2014). Penelitian yang berjudul : Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus Di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduwali, Milati Selemman Jawa Tengah). Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan tentang fungsi sosial masjid di masyarakat. Artinya penelitian yang dilakukan serta-merta di titik beratkan terhadap fungsi sosial masjid.

3. Azis Muslim UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Kesejahteraan Sosial 2009. Penelitian yang berjudul : Manajemen Pengelolaan Masjid (Konsep Ilmu Suhrawardi). Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan tentang bagaimana manajemen pengelolaan (idaroh) masjid menurut konsep ilmu Suhrawardi.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan judul-judul yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat memberi kesimpulan tentang adanya perbedaan dan kesamaan dari penelitian yang dilakukan, diantaranya:

a. Kesamaan

Bila di lihat dari kesamaan tentang judul-judul yang diuraikan di atas, maka kesamaan yang dimiliki baik dalam skripsi ini maupun skripsi yang diuraikan di atas sama-sama berbicara tentang masjid.

b. Perbedaan

Bila di lihat dari perbedaannya, dalam judul yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Sedangkan judul-judul di atas berbeda dari judul yang penulis teliti.

BAB III
REMAJA MASJID NURUL YAQIN
KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Remaja Masjid Nurul Yaqin Labuhan Ratu Bandar Lampung

Organisai Remaja Masjid (RISMA) Nurul Yaqin adalah sebuah organisasi non formal yang berada di bawah naungan Masjid Nurul Yaqin Jl. Bumi Manti I Lk I Kecamatan Labuan Ratu Kota Bandar Lampung. Organisasi ini berdiri sejak tahun 2001 yang didirikan oleh Ust. Sanusi. S.Pd.I, dengan berdasarkan musyawarah antara pengurus masjid dan warga sekitar.¹

Keadaan yang mendorong berdirinya organisasi ini antara lain untuk mempersatukan remaja-remaja Islam, khususnya di RT.004 LK 1 Kampung Baru Bandar Lampung, dan dengan melihat kondisi remaja-remaja pada saat itu yang jauh dari norma agama dan jauh dari masjid.

Sejak didirikannya organisasi ini memang melewati masa pasang dan surut dalam pemberdayaan remaja masjid pada masa itu, dan Alhamdulillah masih dapat bertahan sampai saat ini. Organisasi ini memiliki pergantian

¹ Dokumentasi Sejarah Remaja Masjid Nurul Yaqin

kepemimpinan selama 3 tahun sekali, dan ini merupakan kepengurusan yang baru, sejak mengalami masa staknanan.²

Berdirinya organisasi ini merupakan wujud dari harapan dan keinginan para remaja sekitar untuk mempersatukan para remaja lain yang berada di lingkungan Kampung Baru dengan maksud dan tujuan memberikan pembinaan kepada para remaja dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar, di mana pada saat itu umumnya para remaja masih sangat kurang memiliki pengetahuan di bidang agama.³

Tujuan yang dimiliki organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam permasalahan bagi para pemuda yang ada di lingkungan masjid Nurul Yaqin, dan untuk mewujudkan tujuan tersebut Remaja Masjid Nurul Yaqin memiliki program kegiatan yang akan dilaksanakan.

Bila dilihat dari aktivitas keseharian sebagian remaja, mereka cenderung menyimpang dari norma agama. Sehingga atas dasar itu para perintis berdirinya organisasi ini mencoba mengumpulkan remaja sekaligus masyarakat beserta para tokoh masyarakat yang ada untuk membentuk wadah organisasi remaja sebagai

² Ust. Aminudin, S.Pd, Ketua Masjid Nurul Yaaqin Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 08 Mei 2017

³ Ust. Sanusi, S.Pd.I, Pembina Remaja Masjid Nurul Yaaqin Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 08 Mei 2017

perkumpulan remaja di dalam melakukan segala aktifitas keagamaan yang tentunya sangat memberii manfaat.

Seiring berjalannya waktu, remaja menghadapi suatu keadaan yang menyebabkan anggota remaja masjid berkurang dan selalu mengalami fluktuasi masalah keanggotaannya. Hingga saat ini remaja masjid telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi keanggotaanya maupun kegiatan yang dilaksanakannya.⁴

Perlahan tapi pasti remaja masjid telah berhasil menumbuhkan kepercayaan dan membuka mata masyarakat bahwa remaja masjid adalah organisasi remaja yang patut diperhitungkan dan diberikan dukungan karena besarnya kontribusi remaja terhadap perkembangan kehidupan beragama remaja dan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.

Kesabaran dan keuletan serta keseriusan para pengurus yang ada telah mampu menarik perhatian para remaja dan warga yang ada disekitar lingkungan RT. 001 Kampung Baru untuk ikut serta dan berperan aktif dalam segala kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja masjid dan senantiasa mendapat dukungan serta bantuan secara moril maupun materil hingga saat ini.

⁴ Hafidz Mulkan, Pengawas Remaja Masjid Nurul Yaaqin Bandar Lampung, Wawancara, tanggal 08 Mei 2017

Mengenai jumlah anggota RISMA dalam organisasi ini memiliki keseluruhan 35 orang, yang dengan usia rata-rata 12-15 tahun, dan berjenis kelamin 20 orang pria dan 15 orang wanita.⁵

2. Visi dan Misi Risma Masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung

Pada organisasi remaja masjid (RISMA) Nurul Yaqin Bandar Lampung ini memiliki visi dan misi dalam pencapaian tujuan, di antaranya:

a. Visi

Menjadikan Remaja Islam Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung Sebagai Remaja Berkarakter Dalam Pencapaian Iman, Ilmu dan Amal

b. Misi

- 1) Menjunjung tali silaturahmi baik anggota maupun warga
- 2) Membangun potensi setiap anggota
- 3) Meningkatkan pola pikir dan kedewasaan dalam bertindak
- 4) Menjaga akhlaqul karimah dan norma keagamaan

⁵ Dokumentasi Sejarah Berdiri Remaja Masjid Nurul Yaqin

3. SARANA DAN PRASARANA RISMA

Risma berdiri dan beroperasi dengan sarana dan prasarana yang diberikan oleh masjid, sehingga RISMA dapat menjalankan kegiatannya.

adapun fasilitas yang diberikan oleh masjid adalah :

- 1) 20 unit Al-Qur'an dan Terjemah
- 2) 3 unit Meja Baca Qur'an
- 3) 1 unit Speaker (*Wireless*)
- 4) 1 unit Papan Tulis (*White Board*)
- 5) 1 unit mading

4. STRUKTUR ORGANISASI RISMA

Penasihat :- Bpk. Sakirman. M. BA

- M. Nasir

Pembina : Ust. Sanusi. S.Pd.I

Pengawas : Hafidz Mulki

Ketua Umum : Faisal Mahmud

Bendahara : M. Bakhtiar

Sekretaris : M. Rio Ramadhan

Seksi Humas : Andre Pratama

Seksi Kesenian : Rahmat Agil Ananta

Seksi Keagamaan : Khouurul Anwar

5. PROGRAM KEGIATAN RISMA

Untuk mewujudkan visi dan misi RISMA kami telah memiliki beberapa program yang ditujukan untuk para remaja sekitar. Program kegiatan dakwah adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh remaja yang tergabung dalam pengajian RISMA maupun masyarakat sekitar. Dan kegiatan tersebut merupakan realisasi dari program yang sudah direncanakan dan disusun secara sistematis dan dilaksanakan secara teratur serta bertahap dalam mencapai tujuan sasaran dengan tepat. Adapun program dan pembagian tugas masing-masing bagian di pengajian RISMA secara umum adalah :

1. Penasihat

Memberikan bimbingan dan mengontrol berjalannya kegiatan terhadap semua pengurus.

2. Pembina

Memberikan masukan dan binaan terhadap pengurus dan anggota dan sebagai monitoring kegiatan RISMA.

3. Ketua

Bertanggung jawab terhadap pengajian RISMA dalam melaksanakan program kegiatan, bertanggung jawab terhadap

jalannya kegiatan dan

memutuskan segala sesuatu apa yang terjadi di RISMA.

4. Bidang Keagamaan

Dalam program di bidang keagamaan mempunyai tugas mengadakan pengajian yang diadakan seminggu sekali yang dilaksanakan pada hari jumat malam sabtu ba'da Isya. Dengan mengajak seluruh anggota remaja di lingkungan sekitar untuk mengaji Al-quran yang di pimpin oleh ustadz Amil.

5. Bidang seni dan budaya

Dalam program di bidang seni dan budaya mempunyai tugas mengadakan pelatihan marawis setiap seminggu sekali yang jatuh pada malam minggu.

Hal ini dimaksudkan agar remaja dapat mengeluarkan kreatifitas dan bakat

yang ada dalam diri mereka masing-masing, dalam hal ini di khususkan

pada anggota RISMA saja. Kegiatan madding, kegiatan ini juga melatih kreatifitas remaja agar dapat memberikan kontribusinya untuk berekspresi.

6. Bidang olah raga

Dalam program di bidang mempunyai tugas mengumpulkan para anggota RISMA untuk berolah raga yang diadakan tiap hari minggu, dalam hal ini RISMA mengadakan kompetisi seperti futsal maupun olah raga ringan seperti jogging pagi guna untuk lebih mengikat persaudaraan dan agar anggota tidak jenuh.

7. Bidang sosial

Bidang sosial bertugas untuk mengatur kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat seperti bakti sosial, mengadakan gotong royong dan mengatur hal-hal yang berkaitan pada acara peringatan hari besar Islam seperti menyambut maulid Nabi SAW, isra' mi'raj, tahun baru hijriah, dan peringatan nuzulul Qur'an.

8 . Bidang humas

Bidang ini bertugas melakukan koordinasi dengan organisasi-organisasi lain yang berada di Bandar Lampung, dan untuk mencari dana untuk setiap kegiatan, melakukan koordinasi dengan instansi-instansi lain dalam setiap kegiatan. Selain program-program diatas RISMA pun memiliki berbagai kegiatan rutin. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan

pengajian RISMA dibagi kedalam tiga tahap yaitu mingguan, bulanan dan tahunan, seperti :

a. Kegiatan Mingguan

Pengajian mingguan, rutin dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at yang dilaksanakan ba'da Isya, yaitu mulai dari yasin, tahlil dan membaca Al-quran yang disampaikan oleh ustadz setempat dan materi yang disampaikan seputar aqidah, fiqih dan akhlak. Ustadz yang menyampaikan materi pada tiap pertemuan berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pengajian mingguan keliling malam kamis atau pengajian bergilir, yang bertujuan untuk menyambung tali persaudaraan antar remaja masjid yang lain. Kegiatan ini diisi oleh ustadz-ustadz dari lingkungan setempat.

b. Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan yang dimaksud yaitu pengajian RISMA adalah pengajian gabungan dimana pengurus pengajian RISMA mengajak pengajian-pengajian luar lainnya yang berada disekitar

c. Kegiatan Tahunan

RISMA mengadakan kegiatan tahunan terutama peringatan-peringatan hari besar Islam, adapun kegiatannya

seperti :

1) Tahun baru Islam 1 Muharam

Kegiatan perayaan ini RISMA mengundang para anak-anak kecil sekitar untuk memeriahkan dengan berkeliling dengan membawa obor yang terbuat dari bambu serta Perahu yang terbuat dari gerobak atau biasa yang disebut arak-arakkan keliling.

2) Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan perayaan ini RISMA bergabung dengan para bapak-ibu sekitar dalam membuat acara yang meriah dengan mendatangkan ustadz dan para tokoh untuk mengisi acara.

3) Isra mi'raj

Kegiatan perayaan ini RISMA mengadakan lomba-lomba seperti peragaan busana muslim, adzan, musabaqoh tilawatil Quran dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas anak dan remaja serta untuk menguji mental anak agar terbiasa tampil di depan umum dan pesertanya dari berbagai pengajian-pengajian lainnya. dalam kegiatan ini masyarakat⁶ dan anak-anak sangat antusias, lomba-lomba tersebut⁷ biasanya berlangsung pada satu minggu dan

6

7

pada malam puncak akan ada pembagian hadiah serta mengadakan caramah agama⁸ yang diisi oleh ustadz yang telah di datangkan dari luar wilayah Kampung Baru.

4) Kegiatan lain

a) Peringatan HUT RI

Kegiatan peringatan HUT RI ini pun dimeriahkan oleh anggota RISMA

¹⁰b) Tadarus Ramadhan dan Jadwal pengambilan Ta'jil (menu buka puasa).

8

9

10

B. Pelaksanaan Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung

Remaja Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung adalah sebuah organisasi remaja yang bergerak di dalam naungan masjid Nurul Yaqin, dan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang fungsi manajemen dalam pembinaan kepada remaja masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung, di antaranya sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pengurus Masjid Nurul Yaqin Labuhan Ratu Bandar Lampung disetiap tahunnya melakukan perubahan kepengurusan dan penambahan bidang, serta meninjau kembali bidang yang tugas dan fungsinya terdapat ketidak setabilan. Proses perencanaan dilakukan setiap awal tahun kepada setiap pengurus dan anggota yang tercantum dalam organisasi masjid, salah satunya adalah organisasi RISMA NurulYaqin.

Dalam hal pembinaan kepada Remaja Masjid (RISMA) terdapat kegiatan dan pelatihan di dalamnya, tentunya kami selalu melakukan perencanaan (*planning*) untuk mencapai tujuan dalam melakukan pembinaan kepada remaja masjid, agar semuanya dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹¹

Dalam hal kegiatan - kegiatan yang dilakukan tentunya kami selalu melakukan perencanaan (*planning*), agar semua kegiatan - kegiatan yang

¹¹ Ust. Aminudin, S.Pd, Ketua Masjid Nurul Yaqin, Wawancara, 14 Mei 2017

dilakukan dapat berjalan dengan baik, dan perencanaan yang dilakukan ini adalah perencanaan yang berkaitan pada pembinaan kepada remaja masjid Nurul Yaqin Labuhan Ratu Bandar Lampung.¹²

Proses perencanaan ini dilakukan secara bermusyawarah antara segenap pengurus masjid Nurul Yaqin Labuhan Ratu Bandar Lampung, serta menindak lanjuti dan menetapkan apa, bagaimana, kapan dan siapa yang akan melakukan pembinaan kepada Remaja Masjid Nurul Yaqin..¹³

2. Pengorganisasian

Pengurus Masjid Nurul Yaqin melakukan proses pengorganisasian kepada bidang-bidang yang berhubungan. Adapun tugas dan wewenang yang dilakukan pengurus diatur dalam musyawarah. Dalam hal pembinaan kepada RISMA, pengurus masjid mendelegasikan wewenang kepada petugas untuk mengkoordinir pelaksanaan dalam melakukan pembinaan.¹⁴

Dalam pembinaan kepada RISMA, pengorganisasian sangatlah dibutuhkan, karena hal ini dapat menjadikan pelaksanaan secara baik dan terstruktur. Pengorganisasian dilakukan untuk mengkoordinir apa yang akan dilakukan dan apa yang diperlukan dalam pembinaan kepada RISMA Nurul Yaqin.¹⁵

¹² Ust. Sanusi, S.Pd.I, Pembina Remaja Masjid Nurul Yaqin, Wawancara, 14 Mei 2017

¹³ Hafiz Mulkan, Pengawas Remaja Masjid Nurul Yaqin, Wawancara, 14 Mei 2017

¹⁴ Ust. Aminudin. S.Pd, Ketua Masjid Nurul Yaqin, wawancara, 15 Mei 2017

¹⁵ Ust. Sanusi. S.Pd.I, Pembina Remaja Masjid Nurul Yaqin, wawancara, 15 Mei 2017

Dengan selalu menjaga dan membina RISMA Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung, maka indicator dalam memakmurkan masjid akan dapat terwujud, karena remaja adalah harapan dalam segala bentuk perubahan, dimasa yang akan datang, oleh karenanya proses pengorganisasian sangatlah dibutuhkan.¹⁶

3. Penggerakan

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, langkah selanjutnya adalah menggerakan pengurus yang telah didelagasikan pengurus masjid Nurul Yaqin untuk melakukan pembinaan kepada RISMA NurulYaqin, khususnya kepada Pembina RISMA yang bertugas dalam membina RISMA.¹⁷

Untuk mendukung aktivitas yang dilakukan pengurus dan panitia yang bertugas dalam melakukan pembinaan kepada RISMA, maka hal ini harus tetap kondusif, jangan sampai ada kesalah pahaman dan permasalahan—permasalahan baik internal atau pun eksternal, yang dapat mengakibatkan tidak berjalannya proses penggerakan dalam pembinaan kepada RISMA.¹⁸

Oleh sebab itu dengan selalu menjaga dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, maka tidak mungkin dapat terjadi kesalah pahaman. Dalam hal penggerakan kepada RISMA, kami menggerakan

¹⁶ Hafiz Mulkan, Pengawas RISMA Nurul Yaqin, Wawancara, 15 Mei 2017

¹⁷ Ust. Aminudin. S.Pd, Ketua Masjid Nurul Yaqin, Wawancara, 17 Mei 2017

¹⁸ Ust. Sanusi. S.Pd.I, Pembina RISMA, Wawancar, 17 Mei 2017

petugas-petugas yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian, selanjutnya menggerakkan remaja-remaja yang akan dibina dalam hal pembinaan.¹⁹

4. Pengawasan

Pengurus Masjid Nurul Yaqin Labuhan Ratu Bandar Lampung pada saat melakukan pembinaan kepada Remaja Masjid, akan diawas langsung oleh Ketua Masjid NurulYaaqin, dan juga akan diawasi oleh Lurah Kampung Baru, yang mana beliau merupakan Penasihat dalam organisasi RISMA NurulYaqin.²⁰

Pengawasan ini dilakukan agar proses dalam pembinaan kepada RISMA tidak keluar dari arah dan tujuan, oleh sebabnya hal ini perlu untuk dilakukan.²¹

Dengan adanya proses pengawasan ini, maka hal dalam pembinaan kepada RISMA akan dapat berjalan dengan baik, dan setelah hal pengaawasan dilakukan kami akan melakukan evaluasi terhadap RISMA Nurul Yaqin.²²

¹⁹ Hafiz Mulkan, Pengawas RISMA, Wawancara, 17Mei 2017

²⁰ Ust. Aminudin Ketua Masjid Nurul Yaqin, Wawancar, 20 Mei 2017

²¹ Ust. Sanusi. S.Pd.I Pembina Reamaja Masjid Nurul Yaqin, Wawancar, 20 Mei 2017

²² Hafiz Mulkan, Pengawas RISMA, Wawancara, 20 Mei 2017

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Manajemen Pembinaan RISMA

Faktor Pendukung Fungsi Manajemen Pembinaan RISMA

Faktor pendukung dalam proses pembinaan RISMA di masjid Nurul Yaqin Labuhan Ratu Bandar Lampung berkaitan dengan:

Faktor Internal

Adapun faktor yang terdapat dalam internal masjid Nurul Yaqin, yaitu:

Ketua dan wakil ketua yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta ikut serta dalam berjalannya pembinaan

Organisasi RISMA yang telah dikenal oleh masyarakat Kampung Baru

Memiliki wadah yang permanen

Faktor Eksternal

Adapun yang menjadi faktor eksternal dalam pembinaan RISMA adalah :

Di dukung oleh Kecamatan

Di dukung oleh Kelurahan

Di dukung oleh Ketua RT setempat.

Faktor Penghambat Fungsi Manajemen Pembinaan RISMA

Faktor penghambat dalam berjalannya pembinaan RISMA, di antaranya :

Faktor Internal

Kurangnya media yang dijadikan dalam berjalannya pembinaan

Kurangnya materi yang dalam berjalannya pembinaan

Faktor Eksternal

Masih banyak remaja yang enggan untuk bergabung dalam organisasi RIS

MA

Kurangnya pemahaman tentang apa

yang telah diberikan dalam pembinaan

BAB IV

MANAJAMEN PEMBINAAN REMAJA MASJID NURUL YAQIN

KECAMATAN LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

A. Fungsi Manajemen Pembinaan Remaja Masjid

Organisasi RISMA yang ideal adalah organisasi yang mempunyai tujuan untuk kemaslahatan bagi para kader-kadernya, apabila ingin mencapai hasil yang memuaskan tentunya hal itu tidak datang begitu saja dan harus dicapai dengan kesungguhan dari segenap kader dalam organisasi. Dalam mencapai tujuan organisasi RISMA hal itu diperlukan manajemen yang baik, agar organisasi dapat terus bekerjasama dan terarah dalam pencapaian tujuan.

Remaja Masjid (RISMA) Nurul yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung, merupakan organisasi remaja Islam yang mengalami pasang surut dalam pembinaan pada remaja, namun dengan tekad yang sungguh-sungguh organisasi ini masih bertahan sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan penulis, mengenai manajemen pembinaan RISMA di masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, diperlukan berbagai aspek, meliputi rapat kerja, program kerja serta materi-materi khusus yang diberikan dalam pembinaan kepada RISMA.

Dalam hal ini penulis ingin menganalisis fungsi manajemen dalam pembinaan RISMA, agar terlihat bagaimana masjid Nurul Yaqin di dalam mengelola organisasi terutama dalam pembinaan RISMA, di antaranya sebagai berikut :

1. Fungsi Perencanaan dalam Pembinaan Remaja Masjid (RISMA)

Perencanaan ialah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan yang ingin dilakukan, dan pasti selalu berbicara kapan, bagaimana dan kepada siapa rencana itu dilakukan. Setiap usaha apapun jenisnya, akan dapat membuahkan hasil yang baik apabila sebelumnya telah menentukan rencana yang matang, karena dengan rencana yang matang maka penyelenggaraan segala kegiatan akan berjalan secara terstruktur.

Perencanaan juga adalah awal dari keberhasilan kegiatan, jika perencanaan yang di pilih matang maka pelaksanaan yang dilakukan akan berjalan dengan baik tanpa hambatan, dan perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, di setiap tahunnya melakukan pergantian pengurus, dan setiap pengurus bekerja sesuai tugas dan perannya masing-masing. Dalam menentukan perencanaan, masjid nurul Yaqin melakukan musyawarah antar pengurus, berkaitan dengan perencanaan pembinaan RISMA di masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, sebelum memulai pelaksanaan pembinaan kepada RISMA

terlebih dahulu dilakukan pendekatan baik secara psikologis maupun pendekatan emosional terhadap RISMA, lalu setelah pendekatan-pendekatan, dan langkah dalam menentukan perencanaan yang baik selesai, barulah dilakukan tahapan-tahapan dalam fungsi manajemen lainnya terhadap pembinaan remaja masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

2. Fungsi pengorganisasian dalam Pembinaan Remaja Masjid (RISMA)

Dalam organisasi terdapat proses yang berguna dalam mengelompokkan, mengatur dan membagi tugas kepada para anggota organisasi, agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengorganisasian berhubungan dengan bagaimana mengatur sumber daya baik manusia, maupun fisik agar tersusun secara sistematis berdasarkan fungsinya masing-masing. Dengan kata lain, fungsi pengorganisasian ini lebih menekankan pada bagaimana mengelompokkan orang dan sumber daya agar dapat menyatu.

Dengan demikian, pengorganisasian memiliki peranan penting dalam manajemen, khususnya dalam pembinaan kepada RISMA, sebab dengan dibaginya tugas dan mengelompokkan sumber daya manusia maka pelaksanaan dalam pembinaan akan lebih efektif dan efisien.

Tujuan organisasi adalah untuk mencapai tujuan, karena untuk mencapai tujuan tidak dapat dilakukan seorang diri, dan dibutuhkan *team work* agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Pengorganisasian ini dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan apa, siapa, kapan dan bagaimana yang dibutuhkan dalam pembinaan kepada remaja masjid, serta menentukan siapa yang akan membina remaja masjid, dan merealisasikan apa yang telah direncanakan dalam melakukan pembinaan kepada Remaja Masjid (RISMA) Nurul Yaqin.

Berdasarkan data wawancara yang penulis peroleh, pengorganisasian yang dilakukan yakni menentukan siapa yang melaksanakan pembinaan, menentukan metode yang akan digunakan dalam pembinaan dan menentukan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembinaan kepada RISMA Nurul Yaqin Bandar Lampung.

3. Fungsi Penggerakan Pembinaan Remaja Masjid (RISMA)

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan oleh organisasi, maka penggerakan sebagai salah satu fungsi manajemen yang memiliki peranan penting. Sebab tanpa adanya penggerakan maka fungsi manajemen tidak akan berjalan secara efektif. Karena fungsi manajemen dalam hal menggerakan lebih menekankan pada upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja dengan optimal. Mulai dari pemberian bimbingan kerja, motivasi, pelaksanaan tugas rutin, dan lain sebagainya.

Pentingnya penggerakan dikarenakan berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM), yang tidak bisa disamakan dengan mesin, uang, material dan peralatan lainnya, karena manusia memiliki sifat-sifat emosional seperti perasaan

dan keinginan, yang terutama untuk mempertahankan hidupnya. Oleh sebabnya para pelaku dalam pelaksanaan pembinaan harus diperhatikan dalam kehidupannya, seperti memberikan honor kepada pemateri, uang transportasi dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang harus diperhatikan.

Berdasarkan realisasi pelaksanaan pembinaan kepada remaja masjid Nurul Yaqin dan dari hasil paparan wawancara perencanaan dan pengorganisasian seperti mengelola dan menyusun materi pembinaan, dan menyusun petunjuk pelaksanaan dalam pelaku pembinaan harus orang yang benar-benar paham tentang remaja masjid, karena tidak mungkin orang yang membina sedangkan belum pernah dibina.

Maka dari itu, berdasarkan realisaasi pelaksanaan pembinaan RISMA di masjid Nurul Yaqin Labuhan Ratu Bandar Lampung, penulis melihat masih banyak remaja-remaja di lingkungan masjid yang masih tidak ingin dibina, dengan tidak adanya rasa empati dan kemauan dari dalam diri. Namun dari hal itu masjid masih tetap berusaha untuk manajemen dan membina RISMA yang ada. Dengan berbagai materi-materi yang mestinya disampaikan dalam pembinaan. Adapun materi-materi yang perlu disampaikan dalam pembinaan menurut Mangunhardjana mencakup 3 hal :

- a. Penyampaian informasi dan pengetahuan
- b. Perubahan dan pengembangan sikap
- c. Latihan dan pengembangan sikap.

Selanjutnya masjid Nurul Yaqin menggerakan segenap sumber daya yang telah didelegasikan dalam pembinaan kepada RISMA Nurul Yaqin, dan menggerakan orang yang telah dikhususkan membina remaja masjid, dengan menyampaikan materi-materi yang telah disiapkan.

a. Al - Quran dan Al-Hadits

Al-Quran dan Al-Hadits adalah materi dasar dalam pembinaan kepada remaja masjid Nurul Yaqin, karena Al-Quran dan Al-Hadits merupakan pedoman dalam kehidupan setiap muslim, oleh sebabnya inilah materi yang paling mendasar yang akan diberikan kepada remaja masjid Nurul Yaqin.

b. *Aqidah Islamiyah*

Aqidah Islamiyah adalah materi yang akan diberikan kepada remaja masjid Nurul Yaqin, hal ini bertujuan agar remaja masjid Nurul Yaqin dapat memahami dasar dan keyakinan dalam ajaran Islam, dan semuanya akan dikembalikan lagi dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW

c. *Syariah dan Ibadah*

Syariah dan *Ibadah* adalah materi yang diberikan dalam pembinaan kepada remaja masjid Nurul Yaqin, hal ini dilakukan agar dapat mengimplementasikan ibadah-ibadah yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits Nabi

d. *Fiqrul Islami* terhadap berbagai bidang kehidupan

Fiqrul Islami adalah salah satu materi yang diberikan dan ditujukan agar remaja masjid Nurul Yaqin dapat berpikir secara Islam dalam kehidupan sehari-hari

e. *Ijtima'iyah* dan *Ukuwah Islamiyah*

Ijtima'iyah dan *Ukuwah Islamiyah* adalah materi yang diberikan dalam pembinaan, hal ini bertujuan agar remaja masjid Nurul Yaqin dapat berkumpul dalam menjaga tali silaturahmi, baik kepada sesama anggota, masyarakat dan kepada setiap ummat muslim lainnya

f. Materi perkembangan dunia Islam yang terus maju dan perlu diperhatikan.

Materi terakhir yang diberikan dalam pembinaan kepada remaja masjid Nurul Yaqin adalah berkaitan dengan perkembangan dunia Islam, hal ini bertujuan agar remaja masjid dapat memahami tentang pentingnya sejarah dan peradaban dunia Islam yang terus maju dan berkembang

Setelah materi dalam pembinaan diberikan, selanjutnya masjid Nurul Yaqin menggerakkan metode dalam pembinaan kepada RISMA Nurul Yaqin Bandar Lampung, di antaranya :

1) Pembinaan Ibadah

Hal ini dilakukan dengan mengajak shalat berjamaah pada waktunya, melibatkan remaja dalam peringatan hari besar Islam, pembangunan masjid, pengumpulan zakat, infaq, shodaqoh dan lain-lain

2) Diskusi

Diskusi adalah salah satu metode untuk menerima pengetahuan dengan bertukar pikiran. Kegiatan ini dapat memberikan cakrawala berpikir, mengemukakan pendapat serta dapat menerima kebenaran hakiki.

3) Pembinaan kewarganegaraan

Hal ini dimaksudkan agar remaja masjid memiliki kesadaran tinggi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4) Pembinaan Kesenian

Pembinaan kesenian dapat meminta perhatian para pembina remaja masjid dan orang tua. Namun masyarakat masih banyak menilai bahwa musik dianggap kontroversial (tidak sesuai) dengan agama. Oleh karenanya pembinaan ini dilakukan diluar masjid.

5) Rekreasi

Rekreasi dapat dilakukan dengan cara berkemah dan darmawisata. Hal ini penting bagi para remaja untuk mengenal dan mencintai alam sekitar, dan pada akhirnya dapat menghayati kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

4. Fungsi Pengawasan dan Evaluasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan RISMA

Fungsi manajemen yang terakhir yang dilakukan oleh masjid Nurul Yaqin Labuhan Ratu Bandar Lampung adalah berupa pengawasan terhadap pembinaan RISMA. Dalam pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan harus ditujukan kepada semua fungsi manajemen lainnya, sebab pengawasan (*controlling*) merupakan bagian akhir dalam pencapaian klimaks organisasi, dan bagian terakhir dalam proses manajemen adalah pengendalian dan pengawasan (*controlling*), yakni hal ini untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan organisasi sudah sesuai atau tidak dengan rencana sebelumnya.

Penmgurus masjid Nurul Yaqin Labuhan Ratu Bandar Lampung pada saat melakukan pembinaan kepada Remaja Masjid (RISMA) diawasi secara langsung oleh ketua masjid Nurul Yaqin Labuhan Ratu Bandar Lampung. Dan ketua masjid pun mengevaluasi kembali berkaitan dengan pembinaan yang dilakukan kepada remaja masjid Nurul Yaqin, dan dalam hal ini diawasi juga oleh Bapak Lurah Kampung Baru, yang mana beliau merupakan Penasihat dalam organisasi RISMA Nurul Yaqin. Pengawasan ini dilakukan agar kegiatan yang dilakukan tidak keluar dari arah dan tujuan, dan oleh sebabnya hal ini perlu untuk dilakukan.

Dalam hal pengawasan yang dilakukan, penulis melihat proses yang dilakukan pengurus masjid Nurul Yaqin Labuhan Ratu Bandar Lampung

memiliki suatu proses, yaitu : Pengurus Masjid Nurul Yaqin mengadakan penilaian atau mengevaluasi sejauh mana pemahaman remaja terhadap apa yang telah diberikan dalam pembinaan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Manajemen Pembinaan RISMA

1. Faktor pendukung dalam proses pembinaan RISMA di masjid Nurul Yaqin Labuhan Ratu Bandar Lampung berkaitan dengan :

- a. Faktor Internal

Faktor yang terdapat dalam internal masjid Nurul Yaqin, yaitu :

- 1) Ketua dan wakil ketua yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta ikut serta dalam berjalannya pembinaan
- 2) Organisasi RISMA yang telah dikenal oleh masyarakat Kampung Baru
- 3) Memiliki wadah yang permanen

- b. Faktor Eksternal

Adapun yang menjadi faktor eksternal dalam pembinaan kepada RISMA adalah :

- 1) Di dukung oleh Kecamatan
- 2) Di dukung oleh Kelurahan
- 3) Di dukung oleh Ketua RT setempat

2. Faktor Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen Pembinaan RISMA

Adapun Faktor penghambat dalam berjalannya pembinaan RISMA ialah:

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya media yang dijadikan dalam berjalannya pembinaan
- 2) Kurangnya pemateri untuk tahapan pembinaan

b. Faktor Eksternal

- 1) Masih banyak remaja yang enggan untuk bergabung dalam organisasi
RISMA
- 2) Kurangnya pemahaman tentang apa yang diberikan dalam pembinaan

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, SE. MM, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Wacana Media)
- Budiman mustofa, *Pengantar Manajemen*, (Think Digital, Versi Android)
- Hary Sucahyowati, S.Pd. M.S.i, *Pengantar Manajemen*, (Think Digital Android)
- Irawan Soehartono, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Bandung : PT. Remaja Rosada Karya, 2008)
- Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemah* (Surabaya : Megajaya Abadi)
- Lexi J Moeloeng, *Metodode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosada Karya, 2001)
- Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- Mangun Hardjana, *Pembibaaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta : Kansius, 1996)
- Marzuki, *Metode Research*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005)
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani)
- Moh. Mukhtar Iliyas, *Pedoman Kemasjidan*, (Jakarta : Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007)
- Pemerintah Daerah Khusus Ibukota, *Evaluasi Terhadap Eksistensi Bapinroh*, (Jakarta : Badan Pembinaan Pegawai Bapinroh, 1995)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta : 2005 Cet. Ke-1)
- Siswanto, Ir, *Panduan Praktis Remaja Masjid*, (Jakarta : 2005, Cet Ke-1)
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Fak P.Si UGM, 1986)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012)

Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung : PT. Tarsito, 1995)

Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : PT. Tarsito, 1995)

Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992)

T. Handoko, *Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara)

Think Digital, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Android : Versi 2.0.0

Usman Efendi. MM, *Asas Manajemen*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada)

Yudi Ardian Rahmat. M.Pd.I, *Pengantar Manajemen*, (Think Digital Android
Page :2)